

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan gaya hidup masyarakat modern yang semakin konsumtif telah membawa dampak yang dapat dirasakan secara ekologis maupun ekonomis. Kemudahan akses terhadap berbagai produk barang yang didukung oleh pesatnya pertumbuhan *platform* belanja *online* dan pergeseran pola hidup yang cenderung berorientasi pada pemakaian dan pembaruan barang secara terus-menerus, menyebabkan akumulasi barang-barang yang tidak lagi digunakan terus meningkat. Fenomena ini menghasilkan timbulnya banyak barang bekas atau barang yang sudah tidak terpakai atau biasa kita kenal dengan nama *rosok* dalam jumlah yang terus meningkat di tengah masyarakat.¹

Rongsok secara umum adalah istilah yang digunakan di Indonesia untuk merujuk pada barang-barang bekas, sisa atau limbah yang masih memiliki nilai ekonomi dan dapat didaur ulang atau dijual kembali. Barang-barang ini biasanya terdiri dari berbagai jenis material yang dapat diproses ulang atau digunakan kembali dalam bentuk lain. Beberapa jenis rongsok yang umum meliputi: Kertas, Plastik, Logam, Elektronik.²

Jumlah sampah rongsokan yang dihasilkan diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan peningkatan aktivitas manusia dan kebutuhan masyarakat terhadap barang konsumsi. Penumpukan sampah terutama sampah barang bekas dan sampah plastik yang sulit terurai dapat menyebabkan

¹ Alhani Azhari Purti et al., *Kajian Budaya Konsumtif Masyarakat Indonesia Melalui Pendekatan Teori OneDimensional Man Herbert Marcuse*, (Jakarta) Vol.38 No.1 (March 2024).

² Pinky Yustyana et al., "Pengelolaan Bisnis Komunitas UMKM Limbah Plastik Desa Bulurejo," *ABISATYA: Journal of Community Engagement* Vol.2 (November 2024): 104–11, <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/abisatya.v2i2.31679>.

terganggunya ekosistem serta dapat menyebabkan terjadinya bencana alam dan sumber penyakit jika tidak bisa dikelola secara maksimal.³

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim, memiliki potensi besar dalam mengatasi permasalahan tersebut melalui ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah). Ketiga instrumen ini tidak hanya menjadi bagian dari ajaran agama islam tetapi juga memiliki dampak sosial dan ekonomi yang signifikan jika dikelola dengan baik. Zakat merupakan salah satu dari lima rukun islam, zakat merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim yang telah memenuhi syarat wajib zakat. Dana yang dikumpulkan dari zakat kemudian disalurkan kepada kelompok yang berhak menerimanya (*mustahik*). Selain zakat, terdapat pula instrumen filantropi Islam lainnya yang memiliki peran penting dalam memperkuat tatanan kesejahteraan sosial yaitu infak dan sedekah. Meskipun kedua instrumen tersebut tidak memiliki kedudukan hukum yang wajib, keduanya sangat dianjurkan dalam ajaran Islam karena mencerminkan nilai kepedulian, empati, dan solidaritas antar sesama umat manusia. Infak secara spesifik merujuk pada pemberian dalam bentuk materi yang dilaksanakan semata-mata dengan niat mengharap rida Allah Swt. Sedekah memiliki ruang lingkup yang jauh lebih luas dibandingkan infak, sebab sedekah tidak hanya mencakup pemberian berwujud materi seperti uang dan harta benda, tetapi juga meliputi bentuk-bentuk kebaikan non-materi, seperti senyuman, pertolongan kepada orang yang membutuhkan, menyingkirkan halangan di jalan, serta berbagai amal kebaikan lainnya yang bermanfaat bagi sesama.⁴

³ Dhodit Rengga Tisna, "Perancangan User Inteface (UI) Pada Aplikasi Angkut Rosok Berbasis Mobile Menggunakan Figma Pada TPS 3R Sidomakmur," *JAMI: Jurnal Ahli Muda Indonesia* 5, no. 2 (December 2024): 101–13, <https://doi.org/10.46510/jami.v5i2.316>.

⁴ Qodariah Barkah, *Fikih Zakat, Sedekah Dan Wakaf* (Jakarta: Kencana, 2020), 226–27.

Dengan ini Gerakan Sedekah Rosok NU Care- Lazisnu ranting Bulurejo hadir sebagai wujud nyata *filantropi* islam sedekah melalui sarana pengelolaan sampah barang konsumsi yang sudah tidak terpakai serta memanfaatkannya sebagai sarana sedekah yang mana hasil dari penjualan sampahnya akan dikelola kembali demi kesejahteraan masyarakat setempat.

Pengelolaan ZIS di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengkoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Berdasarkan regulasi ini, terdapat dua OPZ (Organisasi Pengelola Zakat) yang berwenang mengelola zakat di Indonesia, yaitu BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) dan LAZ (Lembaga Amil Zakat)⁵.BAZNAS sebagai lembaga pemerintah nasional mengelola berbagai program kesehatan, pendidikan, pemberdayaan, dan kebencanaan. Serta yang kedua yaitu LAZ yang dibentuk oleh organisasi Masyarakat untuk menjalankan program inovatif seperti kampanye donasi kreatif, zakat produktif, dan inisiatif sosial berbasis SDGs. Sementara OPZ berfungsi sebagai unit penghimpun zakat di bawah BAZNAS atau LAZ di berbagai institusi.

Pengumpulan ZIS serta penyalurannya mengalami pertumbuhan pesat. Hingga kuartal kedua pada tahun 2024. Total pengumpulan ZIS-DSKL (Zakat, Infak, Sedekah, dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya) mencapai Rp26,13 triliun, meningkat 68,2% dibandingkan tahun sebelumnya. Dampaknya, jumlah penerima manfaat juga meningkat hingga melebihi 75 juta jiwa. Peningkatan ini didukung

⁵ Republik Indonesia, *Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat*, n.d.

oleh 711 OPZ meliputi BAZNAS dan LAZ⁶. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi sektor ZIS dalam penanggulangan pengelolaan sampah menjadi hal yang berguna dan dapat membantu masyarakat kembali dengan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh lembaga pengelola ZIS untuk meningkatkan perolehan dana adalah dengan melakukan kegiatan pengumpulan dana atau *fundraising*. *Fundraising* berperan sebagai mekanisme teknis yang mengoptimalkan potensi filantropi islam, di mana efektivitas strategi perhimpunan dana yang diterapkan Lembaga pengelola ZIS akan menentukan besarnya dana yang terhimpun untuk mendukung keberlanjutan program-program sosial kemasyarakatan.⁷

Filantropi Islam merupakan sebuah penerapan sistem kedermawanan yang berlandaskan Al Qur'an dan As-Sunnah serta tradisi dari umat terdahulu yang dilaksanakan hingga saat ini. Dalam Islam, harta dipandang bukan sebagai satu satunya tujuan hidup di dunia, akan tetapi harta Adalah sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah sehingga manusia tidak dibenarkan untuk menumpuk harta. Dalam filantropi Islam, Islam memiliki instrument distribusi kekayaan melalui Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf.⁸

Perkembangan filantropi Islam di Indonesia menjadi cermin dari pertumbuhan yang subur dalam masyarakat. Filantropi ini tercermin dalam praktik-praktik seperti zakat, infak, dan sedekah, yang mengikuti ajaran agama Islam untuk mempromosikan keadilan sosial dan kemaslahatan umum. Kesadaran akan kebaikan tanpa pamrih telah menjadi bagian dari budaya dan pola hidup

⁶ Kunthi Fahmar Sandy, *Pengumpulan Zakat, Infak, Dan Sedekah Capai Rp26,13 Triliun Di 2024*, Desember 2024, <https://www.idxchannel.com/syariah/pengumpulan-zakat-infak-dan-sedekah-capai-rp2613-triliun-di-2024>. diakses pada 08 Juli 2026

⁷ Norma Dwi Fitriyah and Abdur Rohman, *Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Perolehan Dana Zakat, Infaq Dan Sedekah (ZIS) Di BAZNAS Kabupaten Jombang*, (Jombang) Vol.6 No.2 (Desember 2023).

⁸ Udin Saripudin, *Filantropi Islam Dan Pemberdayaan Ekonomi*, Vol.4 No.2 (2020).

dalam masyarakat. Berbagai lembaga filantropi, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun organisasi masyarakat telah bermunculan untuk mengelola dana zakat dan infak sesuai dengan prinsip agama. Pertumbuhan ini juga melibatkan lembaga-lembaga seperti LAZIZ yang menerapkan manajemen modern dan memiliki misi dakwah yang kuat.⁹

Penghimpunan zakat, infaq, dan sedekah merupakan proses pengumpulan dana dari muzaki dan donatur. Penghimpunan dana atau *fundraising* tersebut dapat diselenggarakan dengan berbagai macam kegiatan yang disesuaikan dengan kemampuan tim dalam mengembangkan program.¹⁰ Contohnya seperti menjalankan program *fundraising* melalui sarana infaq dan juga sedekah sebagai salah satu sarana utama mengalirkan kebaikan dari mereka yang mampu kepada yang membutuhkan yang dimana akan menciptakan keadilan sosial dan solidaritas dalam Masyarakat.¹¹ Infaq memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai salah satu bentuk ibadah.¹² Sedekah merupakan perwujudan keimanan seorang hamba kepada Allah SWT yang diwujudkan dalam bentuk pengorbanan baik materi maupun non materi tanpa mengharapkan imbalan duniawi melainkan semata-mata mengharap pahala dari Allah.¹³

⁹ Muhammad Faruq (Universitas Muhammadiyah Lampung) et al., "Penguatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Filantropi Islam Di Lembaga Keagamaan," *Muamalatuna* 7, no. 1 (June 2024): 41–51, <https://doi.org/10.36269/muamalatuna.v7i1.2469>.

¹⁰ Sujanu Harto Mulyono, Qurroh Ayuniyyah, and Ibdalsyah Ibdalsyah, "Strategi Digital Fundraising Dalam Penghimpunan Dana Zakat: Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Global Zakat," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (February 2022): 67, <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4346>.

¹¹ Toni Aditya, "Pendistribusian Dana Ziswaf Di Masa Pandemi Covid-19," *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance* (Kediri) Vol.1 No.1 (June 2021): 68–87.

¹² "Peran Zakat, Infaq, Shadaqah Dan Wakaf Dalam Memberdayakan Ekonomi Ummat," *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, ahead of print, 2021, <https://doi.org/10.56114/al-sharf.v2i1.137>.

¹³ Arif Zunaidi and Hendik Setiawan, "Peran Marketing Public Relations Dalam Merawat Dan Mempertahankan Loyalitas Donatur Infaq," *Istithmar Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (December 2021), <https://doi.org/10.30762/istithmar.v5i2.76>.

Lembaga Amil Zakat (LAZ) dibentuk dengan tujuan untuk memwadahi peranan masyarakat untuk menyalurkan zakat. Selain berfungsi sebagai wadah penyaluran zakat oleh *amil* kepada *mustahiq*, lembaga tersebut juga memiliki peran penting lainnya, yaitu mengajak masyarakat atau instansi untuk menyalurkan sebagian atau lebih dari harta mereka dalam bentuk amal.¹⁴ Melihat besarnya potensi perolehan dana sedekah dan banyaknya LAZ di Indonesia, NU Care-LAZISNU berhasil menjadi LAZ dengan jaringan terluas. Atas pencapaian tersebut, NU Care-LAZISNU menerima penghargaan dari BAZNAS sebagai LAZ dengan jaringan terbanyak dalam ajang BAZNAS Award 2022. Hingga saat ini, NU Care-LAZISNU telah memiliki jaringan pelayanan dan pengelolaan ZIS di 29 negara dan tersebar di 34 provinsi serta 378 kabupaten/kota di Indonesia, dengan lebih dari 10 juta relawan. LAZISNU (Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama) sebagai organisasi filantropi NU tingkat global. Didirikan pada tahun 2004, lembaga ini berfungsi sebagai sarana untuk membantu masyarakat, sesuai dengan amanat Mukhtamar NU ke-31 yang berlangsung di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. Secara hukum, LAZISNU dikukuhkan melalui SK Menteri Agama RI No. 65/2005 sebagai lembaga yang berwenang dalam penghimpunan serta penyaluran ZIS bagi masyarakat luas.¹⁵

Dalam Konteks pengelolaan zakat di Jawa Timur, Kabupaten Kediri menonjol sebagai daerah dengan performa LAZ yang paling unggul dibandingkan Kabupaten Jombang dan Kabupaten Malang, terutama dalam jumlah LAZ

¹⁴ Muhammad Hafiz and Yenni Samri Julianti Nasution, "Analisis Model Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Shadaqah pada Lembaga Zakat Al-Washliyah (LAZWASHAL)," *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara) Vol.1 (2023): 2579–6534, <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7848>.

¹⁵ Pengurus Pusat NU Care-LAZISNU, *Sekilas NU Care-LAZISNU "Situs Resmi Lembaga Amil Zakat, Infak, Dan Shadaqah NU"*, n.d., https://nucare.id/sekilas_nu.

terdaftar, inovasi program unggulan, serta perkembangan pengelolaan yang dinamis. Secara keseluruhan, Kabupaten Kediri memiliki 6 LAZ terdaftar dengan pertumbuhan 20% dalam tiga tahun terakhir, didorong oleh dukungan pemerintah daerah yang aktif mendorong pendirian LAZ baru dan integrasi dengan BAZNAS, sementara Kabupaten Jombang memiliki 5 LAZ terdaftar dengan pertumbuhan stagnan akibat fokus pada program lokal yang kurang ekspansif.¹⁶ dan Kabupaten Malang memiliki 3 LAZ Terdaftar.¹⁷ Keunggulan Kabupaten Kediri ini menjadikannya model ideal untuk penelitian lebih lanjut tentang optimalisasi LAZ.

NU Care-LAZISNU PCNU Kabupaten Kediri merupakan LAZ yang secara resmi bertugas mengumpulkan, mengelola, dan menyalurkan dana ZIS di wilayah Kabupaten Kediri. Lembaga ini didirikan pada tahun 2018 dan memperoleh legalitas serta izin operasional melalui SK No. 132/SK-PP/LAZISNU/IV/2018 yang dikeluarkan oleh Pengurus Pusat NU Care-LAZISNU. NU Care-LAZISNU PCNU Kabupaten Kediri merupakan salah satu NU Care-LAZISNU dengan pengelolaan ZIS terbaik di wilayah Jawa Timur, dibuktikan dengan penghargaan yang diterima dari NU Care-LAZISNU PWNU Jawa Timur sebagai NU Care-LAZISNU dengan inovasi program distribusi ZIS terbaik tahun 2025.¹⁸

¹⁶ M. Adi Trisna Wahyudi et al., "Manajemen Kinerja Pada Baznas Jombang," *Journal of Islamic Management*, July 29, 2023, 114–24, <https://doi.org/10.15642/jim.v3i2.1332>.

¹⁷ Rahmad Hakim, Muslikhati Muslikhati, and Mochamad Novi Rifa'i, "Zakat Dan Pemberdayaan Ekonomi Mustahik: Studi Pada Lembaga Amil Zakat, Infak Dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Malang," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (October 2020): 469, <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1356>.

¹⁸ Moch Miftacur Rizki, *LAZISNU Jatim Berikan Apresiasi 7 Terbaik Dalam Pengelolaan ZIS*, 2025, <https://jatim.nu.or.id/malang-rayalazisnu-jatim-berikan-apresiasi-7-terbaik-dalam-pengelolaan-zis-6kUOr>.

Tabel 1. 1
Perbandingan Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Kabupaten Kediri

Nama Lembaga	Pilar Program	Alamat
NU Care-LAZISNU	Nu Care Berdaya, Nu Care Cerdas, Nu Care Sehat, Nu Care Hijau, Nu Care Tanggap Bencana dan Sosial Keagamaan	Area Sawah, Sukorejo, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri https://share.google/kXosKXSJpYBXwKeCZ
LMI Kediri	Paud <i>Smart Kids</i> , Peduli Palestina, Memberdayakan Yatim, Sedekah Subuh, Pemberdayaan Ekonomi, CSR Management, Kalkulator Zakat.	Jl. Raden Ajeng Kartini No.11, Gamol, Langenharjo, Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri https://share.google/R0KQJ9nRZpTIKJCqb
Lazis Al-Haromain	Program Mitra UMKM, Ekonomi Gerobak Cahaya, <i>Light Up The Dream</i> (LUTD), Beasiswa Cahaya Pintar.	Jl. Brawijaya No.69-73, Mangunrejo, Tulungrejo, Kec. Pare, Kabupaten Kediri https://maps.app.goo.gl/oLkFLwQkezLczLE39
Lazis Baiturrahman	Program Pendidikan, Program Kemanusiaan, Ekonomi, Dakwah, Event,	Jl Soekarno - Hatta, No. 69A, Ngasem, Tepus, Sukorejo, Kec. Kota, Kabupaten Kediri https://share.google/qk1EmasHoFxAbD4nY
LAZISMU	Pilar Pendidikan, Pilar Kesehatan,	Jl. Seruji No.15, Gurah II, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri https://maps.app.goo.gl/qvACdDDZpk1dTq1J9

	Pilar Ekonomi, Pilar Sosial Dakwah, Pilar Kemanusiaan, Pilar Lingkungan	
Yatim Mandiri Alzumana	Program Pendidikan, Program Ekonomi, Kesehatan, Kemanusiaan, Dakwah, Qurban, Wakaf,	Mangunrejo, Bangkok, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri https://share.google/DJHDC49a4LxJwZP9O

Sumber Referensi: Website Resmi Baznas, Lazisnu, Lazismu, Lazis Baiturrahman, LMI, LAZ Al- Haromain, Yatim Mandiri Alzumana

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas menunjukkan perbandingan berbagai Program Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang mana terlihat sebagian besar program yang mereka usung masih memfokuskan kegiatannya pada bidang pendidikan, ekonomi, sosial, kesehatan, dan dakwah, sementara isu lingkungan umumnya ditempatkan sebagai program pendukung yang belum terintegrasi dan berkelanjutan. Dalam Hal ini Lazisnu menunjukkan Keunggulan Program yang Mereka miliki dibanding dengan Lembaga yang lain Khususnya pada program Nu Care Hijau yang menjadikan lingkungan sebagai fokus utama. Salah satu bentuk Implementasiannua adalah Program Gerakan Sedekah Rosok yaitu kegiatan pengelolaan sampah yang memiliki nilai ekonomi dan dimanfaatkan sebagai sarana sedekah dengan melibatkan partisipasi masyarakat.

Gerakan Sedekah Rosok (GSR) merupakan salah program dari Nu Care Hijau sebuah inisiatif sosial dimana masyarakat secara sukarela menyerahkan barang-barang bekas atau rosok yang sudah tidak terpakai kepada pengurus

LAZISNU yang bertugas mengelola pengumpulan tersebut. Program ini berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan masyarakat yang ingin berpartisipasi dalam sedekah dengan manfaat menjaga kebersihan lingkungan serta mencegah pencemaran yang diakibatkan oleh penumpukan barang bekas. Hasil penjualan barang bekas yang terkumpul akan dimasukkan ke dalam kas LAZISNU dan kemudian akan dikelola secara profesional untuk menjalankan berbagai program kemasyarakatan yang kembali ditujukan bagi kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Dengan demikian, GSR tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran berinfaq, tetapi juga sebagai upaya pemberdayaan dan pelestarian lingkungan secara berkelanjutan melalui partisipasi aktif masyarakat.¹⁹ Pengelolaan limbah sebagai bagian dari upaya menjaga kelestarian lingkungan juga memiliki landasan yang kuat dalam ajaran islam, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ

قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.” (QS. Al-A'raf: 56)²⁰

Ayat tersebut menegaskan larangan berbuat kerusakan di bumi setelah Allah menciptakannya dengan baik, termasuk kerusakan lingkungan akibat pengelolaan limbah yang tidak bertanggung jawab.

¹⁹ Eni Devi Anjelina, Rania Salsabila, and Dwi Ayu Fitriyanti, “Peranan Zakat, Infak Dan Sedekah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat,” *Jihbiz Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Syariah* 4, no. 2 (July 2020): 136–47, <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v4i2.859>.

²⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Kemenag*, n.d., <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/7?from=1&to=206>.

Berdasarkan hasil perbandingan terhadap tiga kecamatan di Kabupaten Kediri yang melaksanakan Program Gerakan Sedekah Rosok (GSR) diantaranya yaitu Kecamatan Gampengrejo, Kecamatan Papar, dan Kecamatan Pagu. Diketahui bahwa Kecamatan Gampengrejo memiliki 2 ranting dari total 16 ranting yang menjalankan program GSR yaitu pada ranting putih dan ranting wanengpaten. Kecamatan Papar memiliki 2 ranting dari total 23 ranting yaitu pada ranting Srikaton dan ranting Purwotengah. Sedangkan Kecamatan pagu memiliki 5 ranting dari total 25 ranting yaitu pada ranting Bulurejo, Tanjung, Menang, Mantren, dan ranting Wonorejo namun diantara kelima ranting yang ada hanya 3 ranting yang aktif menjalankan program GSR.²¹ Berdasarkan perbandingan tersebut, peneliti memfokuskan penelitian pada salah satu ranting di Kecamatan Pagu karena tingkat pelaksanaan Program Gerakan Sedekah Rosok (GSR) di wilayah tersebut relatif lebih tinggi dibandingkan dua kecamatan lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa Kecamatan Pagu memiliki tingkat adopsi program serta dukungan kelembagaan yang lebih kuat dalam pelaksanaan Program GSR.

Tabel 1. 2
Data Perbandingan Ranting yang Menjalankan Program GSR Kecamatan
Pagu (Nu- Care Lazisnu Ranting Bulurejo, Nu-Care Lazisnu Ranting
Menang, Nu-Care Lazisnu Ranting Tanjung)

Unsur Perbandingan	Nu-Care Lazisnu Ranting Bulurejo	Nu-Care Lazisnu Ranting Menang	Nu-Care Lazisnu Ranting Tanjung
Tahun Pengorganisasian	2022	2023	2021
Pelaksanaan Program	Pelaksanaan Program GSR setiap selapan	Pengambilan GSR 2 minggu sekali.	Pelaksanaan GSR 2 bulan sekali.

²¹ Sumber Wawancara langsung dengan masing masing pengurus Lazisnu dari Ketiga Kecamatan

	(35) hari sekali. Rosok dijual setelah dipilah oleh pengurus selama 4-5 hari	Penjualannya setelah 3x-4x terkumpul baru dijual. Rosok langsung dijual tanpa dipilah	
Jenis barang yang disedekahkan	Rosok/barang bekas seperti karton, kertas, botol/gelas air minum, barang dari logam, perkakas, barang elektronik, dll.	Rosok/barang bekas yang masih bisa dijual seperti peralatan rumah tangga, kardus, botol, plastik, dll.	Rosok/barang bekas seperti gelas/botol plastik, kardus, kertas, triplek, sandal/sepatu, sepeda, besi, dll.
Total Perolehan Tahun 2024	Rp. 20.237.000	Rp. 10.929.000	Rp. 15.049.000
Pentasarufan	Bantuan sedekah untuk dhu'afa, beasiswa untuk anak yatim piatu, bantuan untuk kegiatan organisasi, bantuan untuk kepengurusan jenazah, mobil siaga	Pembangunan Masjid, bantuan untuk kegiatan Lazisnu.	Untuk Pelaksanaan Program unggulan Lazisnu Ranting

Sumber: Hasil Observasi dan Wawancara langsung dengan ketua Nu-Care Lazisnu Ranting Bulurejo, Menang, Tanjung²²

Berdasarkan tabel 1.2 Data pendapatan program Gerakan Sedekah Rosok menunjukkan bahwa Ranting Bulurejo memiliki kinerja paling stabil dan konsisten dibandingkan ranting lainnya meskipun sempat mengalami penurunan pendapatan dari perolehan penjualan rosok dikarenakan jumlah rosok yang diserahkan masyarakat tidak pasti karena adanya alasan tertentu seperti pengurangan sampah plastik atau harga plastik yang mahal dan akan mengalami kenaikan pada pelaksanaan GSR setelah hari raya idul fitri di setiap tahun.

²² Wawancara Ketua Ranting Bulu rejo, Menang, Tanjung pada tanggal 10,13,16 Oktober 2025

Meskipun begitu, dengan pendapatan tahunan yang cenderung tinggi pada 2022–2025 dibandingkan dengan ranting yang lain serta pola pengambilan dan penjualan rosok yang dilakukan secara rutin setiap bulan. Berbeda dengan Ranting Mensang yang hanya beroperasi dua bulan sekali dan mengalami penurunan signifikan pada 2025 Ranting Tanjung juga mengalami perubahan jumlah yang sangat tidak stabil, karena jadwal pengumpulan barang tidak sesuai dengan seberapa sering penjualan terjadi. Bulurejo mampu menjaga *volume* rosok dan meminimalkan risiko perubahan harga pasar. Konsistensi operasional ini menjadikan Bulurejo sebagai lokasi penelitian yang paling relevan.

Penelitian terdahulu pada penelitian oleh Nurul amini dengan fokus utama dalam peran program Gerakan Sedekah Rosok dalam mensejahterakan tukang rosok keliling dan Ananda khusnatul Laili dengan fokus penelitian pada program Gerakan rosok dalam meningkatkan jumlah donasi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Penelitian mengenai Implementasi Manajemen Filantropi Islam pada Program Gerakan Sedekah Rosok dalam Pengelolaan Kas Infaq dan Sedekah hadir dengan menghadirkan perspektif manajemen filantropi islam pada Program Gerakan Sedekah Rosok.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena program GSR merepresentasikan inovasi pengelolaan infaq dan sedekah yang berbasis potensi lokal dan partisipasi masyarakat. Program ini memungkinkan masyarakat bersedekah tidak hanya dalam bentuk uang, tetapi juga melalui barang bekas bernilai ekonomi mampu mengoptimalkan sumber daya yang sebelumnya kurang dimanfaatkan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks Penelitian diatas, maka muncul beberapa masalah yang menjadi fokus penelitian antara lain:

1. Bagaimana Program Gerakan Sedekah Rosok di LAZISNU Ranting Bulurejo?
2. Bagaimana Implemetasi Manajemen Filantropi Islam Pada Program Gerakan Sedekah Rosok (GSR) Dalam Pengelolaan Kas Infaq dan Sedekah di NU Care-LAZISNU Ranting Bulurejo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana program Gerakan Sedekah Rosok yang digunakan Ranting Bulurejo.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Implemetasi Manajemen Filantropi Islam Pada Program Gerakan Sedekah Rosok (GSR) Dalam Pengelolaan Kas Infaq dan Sedekah di NU Care-LAZISNU Ranting Bulurejo.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dalam bidang filantropi Islam terutama untuk memahami mengapa dan bagaimana masyarakat di pedesaan mau bersedekah dan berinfaq. Melalui kajian terhadap program Gerakan Sedekah Rosok (GSR) penelitian ini ingin menunjukkan bahwa program yang lahir dari dan dijalankan oleh masyarakat sendiri dapat menjadi cara yang efektif dan kreatif untuk mendorong kebiasaan bersedekah sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi warga yang membutuhkan. Lebih jauh, dengan didukung oleh temuan dalam proses penelitian,serta menggunakan teori teori yang sudah ada dalam memperkaya

pemahaman di bidang ini.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi pelaku usaha

Program Gerakan Sedekah Rosok (GSR) memberikan manfaat praktis bagi pelaku usaha dengan membuka sumber pendapatan tambahan melalui penjualan barang bekas dari masyarakat. Program ini membantu pelaku usaha seperti pengepul rosok dan pengelola Lazisnu memenuhi kebutuhan ekonomi mereka sambil aktif berkontribusi dalam kegiatan sosial dan pelestarian lingkungan. Selain itu, GSR juga menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar sehingga menghasilkan sinergi positif antara manfaat baik dari segi ekonomi maupun sosial.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat berkontribusi sebagai pemberi pemahaman yang mendalam mengenai strategi inovatif dalam strategi *Fundrisng*. Hasilnya diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga zakat, infaq, dan sedekah dalam mengembangkan program-program kreatif untuk meningkatkan kas tanpa membebani donatur secara langsung, sekaligus memperkaya literatur akademik tentang pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas dan filantropi Islam.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru kepada masyarakat bahwa sedekah dapat diwujudkan tidak hanya melalui uang tunai, melainkan juga melalui pemanfaatan barang bekas rumah tangga

yang sudah tidak digunakan. Pemahaman ini penting untuk menghilangkan anggapan bahwa bersedekah hanya dapat dilakukan oleh mereka yang memiliki kecukupan finansial. Sebaliknya, melalui program seperti Gerakan Sedekah Rosok (GSR) setiap individu dari berbagai latar belakang ekonomi diberikan kemudahan dan kesempatan yang sama untuk turut berperan aktif dalam kegiatan filantropi Islam secara nyata dan berkelanjutan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai sarana untuk mengaplikasikan teori filantropi Islam ke dalam kondisi nyata di lapangan serta memperdalam pemahaman terhadap pengelolaan program Gerakan Sedekah Rosok (GSR) dan menjadi bekal referensi ilmiah untuk pengembangan penelitian di bidang filantropi Islam dan manajemen zakat pada masa yang akan datang.

E. Penelitian Terdahulu

1. Ananda Khusnatul Laili (2026) dalam Skripsinya yang berjudul *Peran Strategi Fundraising Melalui Program Gerakan Sedekah Rosok (GSR) Dalam Meningkatkan Jumlah Donasi Pada NU Care-LAZISNU Ranting Ngasem Kabupaten Kediri*. Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri²³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama mengkaji GSR sebagai strategi fundraising LAZISNU sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya dimana fokus penelitian oleh Ananda pada

²³ Ananda Khusnatul Laily, "Peran Strategi Fundraising Melalui Program Gerakan Sedekah Rosok (GSR) Dalam Meningkatkan Jumlah Donasi Pada NU Care-LAZISNU Ranting Ngasem Kabupaten Kediri" (Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri, 2026).

jumlah donasi sebagai indikator keberhasilan, bukan pada aspek manajemennya. Penelitian ini menganalisis GSR melalui kerangka manajemen filantropi Islam (POAC) secara lebih terstruktur, tidak sekadar mengukur peningkatan donasi.

2. Akhmad Kharis (2025) dalam Skripsinya yang berjudul “*Peran gerakan sedekah rosok (GSR) dalam meningkatkan kesejahteraan dhuafa (Studi di NU Care-LAZISNU Anak Ranting Tawangrejo Desa Mukuh Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri)* Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri”

Penelitian oleh Akhmad Haris dan peneliti memiliki persamaan dalam mengkaji Program Gerakan Sedekah Rosok (GSR) yang dijalankan oleh lembaga LAZISNU sebagai bentuk penghimpunan dana sosial melalui pemanfaatan barang bekas atau rosok yang masih memiliki nilai ekonomis. Sedangkan perbedaan terletak pada fokus kajian dan indikator keberhasilannya. Penelitian oleh Akhmad Kharis berfokus pada peran Program GSR dalam meningkatkan kesejahteraan dhuafa, sehingga orientasi analisisnya lebih menekankan pada dampak program terhadap penerima manfaat, seperti peningkatan kondisi ekonomi, pemenuhan kebutuhan hidup, dan kesejahteraan masyarakat kurang mampu. Sementara itu penelitian peneliti berfokus pada peran Program GSR dalam meningkatkan kas infaq dan sedekah LAZISNU Ranting Bulurejo, sehingga perhatian utamanya berada pada aspek penghimpunan dana, peningkatan pendapatan kas lembaga, serta efektivitas program sebagai strategi *fundraising*.²⁴

²⁴ Ahmad Kharis, “Peran Gerakan Sedekah Rosok (GSR) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Dhuafa (Studi Di NU Care-LAZISNU Anak Ranting Tawangrejo Desa Mukuh Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri)” (Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri, 2025).

3. Nurul Amini (2022) dalam Skripsinya yang berjudul *“Peran Program GSR (Gerakan Sedekah Rosok) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Tukang Rosok Keliling (Studi Kasus di LAZISNU Ranting Sonorejo Kec. Grogol Kab. Kediri)”* Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri.²⁵

Persamaannya terletak pada persamaan kajian penelitian dimana mengkaji Program Gerakan Sedekah Rosok sedangkan untuk perbedaannya terletak pada fokus penelitian dimana Nurul Amini berfokus pada kesejahteraan pihak pengumpul rosok, bukan pada kas Lembaga. Keunggulan penelitian ini terlihat pada bagaimana menyoroti aspek kelembagaan (manajemen filantropi Islam) dan dampaknya pada kas infaq-sedekah, bukan pada kelompok penerima tertentu.

4. Ahmad Zulfikar Jauhari (2025) Dalam Skripsinya Dengan Judul *“Peran Program GSR (Gerakan Sedekah Rosok) Dalam Meningkatkan Pendapatan Perspektif Maqasid Syariah Abdul Majid An Najar”* Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri.²⁶

Persamaan terletak pada fokus penelitian dalam Program GSR dan peningkatan dan pengelolaan pendapatan. Perbedaannya terletak pada teori yang digunakan. Sedangkan keunggulan penelitian dibanding penelitian sebelumnya yaitu karena menggunakan kerangka manajemen filantropi Islam yang lebih menekankan pada fungsi operasional pengelolaan program

²⁵ Nurul Amini, “Peran Program GSR (Gerakan Sedekah Rosok) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Tukang Rosok Keliling (Studi Kasus Di LAZISNU Ranting Sonorejo Kec. Grogol Kab. Kediri)” (Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri, 2022).

²⁶ Ahmad Zulfikar Jauhari, “Peran Program GSR (Gerakan Sedekah Rosok) Dalam Meningkatkan Pendapatan Perspektif Maqasid Syariah Abdul Majid An Najar” (Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri, 2025).

5. Reza Melani Eka Damayanti (2023) Dalam Skripsinya dengan Judul *“Pengaruh Kelompok Referensi dan Motivasi Terhadap Keputusan Mengikuti Program Gerakan Shadaqah Rosok (Studi Pada NU CARE-LAZISNU Ranting Pagu Dusun Sumber Urip)”* Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri.²⁷
 Persamaan penelitian terletak pada Lokasi serta fokus penelitian yang diambil. Perbedaan terletak pada Pendekatan yang digunakan. Sedangkan keunggulan penelitian terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif yang menggali proses dan mekanisme pengelolaan program secara mendalam, bukan menguji hubungan antarvariabel
6. Yeni Oktavia (2022) Dalam Skripsinya Dengan Judul *“Efektivitas Strategi Fundraising Melalui Program Shodaqoh Barang Bekas Dalam Meningkatkan Pemasukan Dana Non Zakat (Studi kasus di Nu Care Lazisnu Kabupaten Kediri)”* Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri.²⁸

Persamaan penelitian terletak pada pembahasan yang sama yaitu Sama-sama membahas efektivitas sedekah barang bekas sebagai sumber dana non-zakat. Perbedaannya terletak pada cakupan tempat lokasi penelitian dimana penelitian sebelumnya bersifat lebih umum (cakupan kabupaten), tanpa membahas fungsi manajemen filantropi Islam secara spesifik. Sedangkan Keunggulan penelitian ini terletak pada kajian bersifat studi kasus mendalam pada satu ranting, disertai analisis manajemen filantropi Islam yang eksplisit dan data kuantitatif kas tahun ke tahun

²⁷ Reza Melani Eka Damayanti, “Pengaruh Kelompok Referensi Dan Motivasi Terhadap Keputusan Mengikuti Program Gerakan Shadaqah Rosok (Studi Pada NU CARE-LAZISNU Ranting Pagu Dusun Sumber Urip)” (Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri, 2023).

²⁸ Yeni Oktafia, “Efektivitas Strategi Fundraising Melalui Program Shodaqoh Barang Bekas Dalam Meningkatkan Pemasukan Dana Non Zakat (Studi Kasus Di Nu Care Lazisnu Kabupaten Kediri)” (Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri, 2022).